

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM ACARA PESBUKERS DI ANTV

Nurhalim Tanjung¹, Rini Syafrida Ginting²

¹ Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Pembangunan- Medan

² Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Pembangunan- Medan

email: nurhalimtanjung@gmail.com

Abstrak

Banyaknya hiburan untuk memenuhi kebutuhan seseorang dalam mencari kepuasan menjadikan maraknya persaingan stasiun televisi untuk menyuguhkan program acara yang memenuhi kebutuhan tersebut. Bentuk hiburan itu salah satunya adalah mengeksploitasi siaran-siaran yang mengandung unsur kekerasan verbal dan nonverbal. Salah satunya adalah Pesbukers yang menjadikan kekerasan sebagai salah satu bahan humor seperti yang terdapat pada episode 15 Juni 2016 pukul 16.37 Wib, dimana program tersebut menampilkan Zaskia Gotik melakukan gerakan goyang nyolot dengan cara mengarahkan bagian dadanya ke seorang pria dan dinilai tidak memperhatikan ketentuan tentang norma kesopanan serta perlindungan anak-anak dan remaja sebagaimana diatur dalam P3 dan SPS KPI Tahun 2012. Rumusan masalah yaitu mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, terhadap kekerasan verbal dan nonverbal program acara Pesbukers di ANTV. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan persepsi serta faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat di lokasi tersebut. Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh kata-kata atau kalimat yang termasuk dalam kategori persepsi masyarakat terhadap kekerasan verbal dan nonverbal yang telah dikategorikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan oleh penelitian ini adalah teori Uses and Gratification serta teori kultivasi yang menjadi landasan peneliti. Hasil wawancara mengenai kekerasan verbal dan nonverbal pada acara Pesbukers, keempat informan menyatakan bahwa hal itu terjadi dalam acara tersebut kecuali informan kedua yang hanya memperhatikan hiburannya saja. Keempat informan sepakat bahwa kekerasan verbal dan nonverbal tidak patut dijadikan bahan hiburan, sedangkan informan ketiga setuju apabila hal tersebut tidak menyakiti orang lain dan sudah ada kesepakatan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara pada kelima informan, program acara Pesbukers memiliki dampak negatif yang lebih banyak daripada dampak positif termasuk tidak baik untuk ditonton anak-anak. Persepsi kelima informan mengenai keseluruhan program acara Pesbukers adalah tiga dari lima informan menyatakan acara tersebut bagus tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti, cara berpakaian dan penyampaian komedi yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan jawaban dari para informan adalah usia, pendidikan, motif, pengetahuan, suka atau tidak sukanya pada program tersebut dan lingkungan. Hasil wawancara menyatakan tiga dari lima informan merasa tidak terhibur dengan penyajian lelucon yang diberikan oleh para pemain Pesbukers.

Kata Kunci : Persepsi masyarakat, Kekerasan Verbal dan nonverbal, Program acara Pesbukers, ANTV.

1. PENDAHULUAN

Pesbukers (sebelumnya Pesta Buka Bareng Selebritis) merupakan sebuah acara televisi yang ditayangkan oleh ANTV (setiap Senin hingga Jumat). Acara ini pertama kali dimulai pada 18 Juli 2011,

ditayangkan 1,5 jam setiap hari selama bulan ramadhan sebelum berbuka. Pesbukers awalnya dirintis oleh almarhum Olga Syahputra, Jessica Iskandar, Raffi Ahmad, Opie Kumis dan Qubil AJ.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Pesbukers sangat kental dengan caci maki dan saling menjelekan, apalagi salah satu pemainnya Sapri selalu dijadikan bahan ejekan dan kekasaran para pemain lainnya. Pantun yang selalu menjadi jargon andalan para Pesbukers juga bertugas untuk menelanjangi sisi kelemahan setiap orang terutama Sapri. Namun Pesbukers telah memenangkan 4 penghargaan yang hasil votenya berasal dari masyarakat yakni, Panasonic Gobel Awards 2013, Panasonic Gobel Awards 2014, Panasonic Gobel Awards 2015 dan Panasonic Gobel Awards 2016 untuk kategori Program Komedi Terbaik.

Lawakan Pesbukers yang disajikan pun menjadi khas dengan unsur kekerasan di dalamnya. Aksi pemukulan, saling ejek dan berbagai kekerasan lain mereka gunakan untuk menciptakan lawakan yang menghibur. Kekerasan yang ada dalam sebuah lawakan kini dianggap wajar terutama oleh pihak produsen acara. Para penonton yang menyaksikannya pun merasa senang dan tetap setia menyaksikan semua ini.

Seperti yang diketahui peneliti, Pesbukers juga sering beberapa kali mengundang anak-anak sekolah yang masih memakai seragam sebagai penonton langsung. Alasan bercanda dan untuk menghibur menjadikan kekerasan verbal dan nonverbal harus dimaklumi bahkan harus ditertawakan.

Dalam salah satu acara Pesbukers, di mana saat ada penonton yang memiliki penampilan sederhana dan wajahnya terlihat kucel, lalu dikata-katain seandainya kemudian orang lain pun ikut mentertawakannya, tapi sang penonton yang dikatain hanya tersenyum, senyum

yang sangat menunjukkan kebohongan bahwa dia menerima dihina. Itu lawakan? (<http://www.kompasiana.com> (diakses pada Sabtu, 21/05/2016)).

Program komedi yang menayangkan adegan kekerasan ditayangkan oleh televisi sangat berbahaya untuk remaja. Remaja dengan mudah mulai merekam apa yang mereka tonton. Hal tersebut nantinya akan dipergunakan untuk bercanda bersama teman-temannya, baik kekerasan verbal maupun nonverbal. Media televisi telah memberikan hiburan yang berlebihan, dari kekerasan dapat menghasilkan sebuah lawakan. Maka remaja saat ini cenderung mencontoh lawakan-lawakan yang terdapat di media televisi.

Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran), pengaduan masyarakat, pemantauan dan hasil analisis, KPI telah menemukan pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2012 pada program yang tayang di ANTV. Berdasarkan catatan KPI, program ini telah mendapatkan surat sanksi administratif teguran tertulis pertama No. 386/K/KPI/07/13 tertanggal 15 Juli 2013 (<http://www.merdeka.com>(diakses pada Sabtu, 21/5/2016)).

Tidak hanya itu, Program Siaran Pesbukers juga telah mendapat teguran kedua kalinya selama tahun 2015. Teguran tertulis No.140/K/KPI/02/15 pada tanggal 20 Februari 2015 ([Tribunnews.com](http://tribunnews.com) (diakses pada Sabtu, 21/5/2016)).

Sebelumnya Pesbukers juga pernah tidak ditayangkan sementara, sehubungan dengan candaan almarhum

Olga terhadap Julia Perez yang menyapa dengan Assalamualaikum dan dibalas oleh Olga dengan mengatakan: "Jupe dikit-dikit Assalamualaikum, bagus sih. Tapi kalau Assalamualaikum terus lama-lama kayak pengemis yee". Jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas penghormatan terhadap nilai-nilai agama dan norma kesopanan sehingga Pesbukers mendapat sanksi administratif penghentian sementara selama 7 (tujuh) hari berturut-turut tertanggal Senin, 9 Juli hingga Minggu 15 Juli 2012 (Www.Kpi.go.id (diakses pada Sabtu, 21/5/2016)).

Sepanjang tahun 2016 Pesbukers juga mendapatkan beberapa teguran tertulis lagi dari KPI, salah satunya yakni teguran tertulis No. 103/K/KPI/01/16 tertanggal 11 Januari 2016 pukul 16.00 WIB di mana acara tersebut tidak memperhatikan ketentuan tentang norma kesopanan, perlindungan anak-anak dan remaja serta larangan ungkapan kasar dan makian sebagaimana diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012 (Www.Kpi.go.id (diakses pada Sabtu, 21/05/2016)).

Terkadang pengelola televisi merasa tidak sadar apa yang dilakukannya kepada masyarakat. Demi kepentingan mereka sendiri, mereka telah mengabaikan kepentingan pihak lain.

Meski Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) telah mengeluarkan regulasi atau aturan tentang penyiaran televisi tapi terkadang praktisi televisi bisa menantang, bahwa peraturan itu berlaku di dataran etis. Sebagai aturan etis maka sanksinya adalah moral. Melanggar aturan etis, ternyata bukan hal yang menakutkan

bagi praktisi televisi karena aspek moralitas bukanlah faktor yang sangat penting bagi praktisi media di Indonesia (<https://coretanberharga.wordpress.com> (diakses pada Sabtu, 21/5/2016)).

Sebagian pakar jurnalistik sepakat untuk mengeluarkan fatwa akademik: pers adalah cermin masyarakat. Ini berarti wajah pers adalah wajah masyarakat; sebaliknya wajah masyarakat adalah wajah pers. Ketika pers menyajikan hiburan yang menonjolkan kekerasan verbal dan nonverbal sebagai bahan untuk ditertawakan, maka hal tersebut dapat dinyatakan sebagai masyarakat yang sedang sakit. Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa efek media massa akan selalu memberikan dampak terhadap setiap individu baik positif maupun negatif. Hasil survei menunjukkan, sedikitnya 70 persen jam siaran televisi swasta di Indonesia diisi dengan berbagai program tayangan hiburan, terlepas dari apakah program itu bermutu atau tidak (Sumadiria, 2014:28 dan 42).

Jika merujuk pada efek fungsional media komunikasi, media seharusnya adalah pembimbing, pemandu, guru atau petugas penyelamat (search and rescue) di mana media juga merupakan lembaga sosial yang berjasa dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Acara Pesbukers di ANTV" (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Efek Dari Kekerasan Verbal Dan Nonverbal Acara Pesbukers ANTV di Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan).

2. METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Dimana metode deskriptif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan variabel demi variabel. Sedangkan Metode kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13).

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan informan sebagai objek atau sampel yang diteliti. Pada penelitian ini sampel diambil dari masyarakat Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, berjumlah 5 orang. Dimana objek penelitian merupakan penonton aktif (3-5 kali menonton dalam seminggu) program acara Pesbukers di ANTV, memiliki usia 21 sampai 40 tahun dengan tingkat pendidikan yang beraneka ragam.

Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di tempat tersebut adalah berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat banyaknya penonton aktif channel ANTV dengan tingkat pendidikan dan usia yang beranekaragam. Lokasi wawancara dilakukan ditempat yang disepakati oleh informan dan peneliti. Teknik analisis data yang peneliti pakai adalah analisis data dalam kualitatif dimana

aktivitas pengolahan data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan.

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2011:246)..

3. HASIL PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara terstruktur yang dilakukan kepada 5 orang sebagai informan pada kurun waktu Agustus 2016. Dimana seluruh Informan adalah warga Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Berikut gambaran umum daftar wawancara yang dilakukan peneliti:

No	Informan	Nama	Pelaksanaan Wawancara			Lokasi
			Tanggal	Waktu	Hari	
1	Informan 1	Prastyo Hade	07/08/2016	10:24	Minggu	Rumah Informan
2	Informan 2	Destriati Ginting, S.Pd	07/08/2016	14:35	Minggu	Rumah Informan
3	Informan 3	Akbar Prasaja, S.Sos	08/08/2016	16:09	Senin	Kos Informan
4	Informan 4	Sari Noviani	09/08/2016	11:05	Selasa	Rumah Informan
5	Informan 5	Drg. Sumawati	13/08/2016	16:29	Sabtu	Tempat praktek Informan

Intensitas Dalam Menonton Pesbukers

Pesbukers adalah sebuah program komedi yang ditayangkan ANTV pada pukul 16.00 WIB setiap Senin-Jumat. Berikut hasil analisis peneliti mengenai intensitas informan dalam menonton acara tentang Pesbukers. Dari hasil wawancara ternyata kelima informan memiliki umur dari 21-35 tahun dan berasal dari pendidikan maupun profesi yang berbeda sesuai keinginan peneliti.

Hal pertama yang peneliti lakukan adalah menanyakan seberapa sering para informan menonton program acara Pesbukers? Berikut jawaban dari setiap informan:

Informan 1, Prastyo Hade menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut:

“Kalau dibilang sering yah lumayan sering lah sekitar 3 kali dalam seminggu tapi kadang bisa 4 kali kalau lagi gak sibuk!”

Keterangan informan pertama menyatakan bahwa dia sering menonton Pesbukers tiga sampai empat kali dalam lima hari tayang per minggu. Hal ini menjelaskan bahwa Prastyo Hade merupakan penonton aktif acara tersebut.

Informan 2, Destriati Ginting, S.Pd, juga menyatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan informan pertama yakni:

“Sering dari Senin sampai Jumat, yah 5 kali kalau dihitung.”

Jawaban informan kedua menjelaskan bahwa dia sering menonton Pesbukers dan menonton lima kali dalam lima hari tayang per minggu. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Destriati Ginting, S.Pd adalah penonton aktif acara Pesbukers.

Informan 3, Akbar Prasaja, S.Sos yang merupakan fans Pesbukers saat alm. Olga Syahputra menjadi pemain menyatakan hal yang tidak jauh berbeda dari informan pertama dan kedua yakni:

“Gak terlalu sering sih, tapi seminggu 3 kali lah ada!”

Pernyataan informan ketiga menjelaskan bahwa dia menonton Pesbukers tiga kali dalam lima hari tayang per minggu. Jawaban tersebut menjelaskan

bahwa Akbar Prasaja, S.Sos adalah salah seorang penonton aktif acara tersebut.

Informan 4, Sari Noviani yang merupakan salah seorang penonton ANTV karena selalu menonton film India pada sore hari juga menyatakan hal yang tidak jauh berbeda dari para informan sebelumnya yakni:

“Sering sih, karena acaranya kan sore jadi sekalian nunggu film India!”

Jawaban tersebut menjelaskan bahwa Sari Noviani merupakan salah seorang penonton aktif acara Pesbukers karena dia menonton sembari menunggu sinetron India yang main setiap hari di ANTV.

Informan 5, Drg. Sumawati yang merupakan informan terakhir menjawab sebagai berikut yaitu:

“Kalau orang puskesmas sore hari biasanya nonton siaran ANTV karena ada India jadi mau gak mau kakak pasti nonton dek. Kalau dihitung mungkin empat kali lah.”

Jawaban informan menyatakan bahwa ia sering menonton Pesbukers bukan karena keinginan sendiri tapi dikarenakan orang lain. Hal tersebut menyatakan ia sebagai salah seorang penonton aktif karena menonton sampai empat kali dalam lima hari tayang per minggu.

Berdasarkan hasil jawaban informan pertama sampai kelima menyatakan bahwa mereka semua merupakan penonton aktif sesuai dengan kriteria yang dituju peneliti yakni menonton tiga kali dalam lima hari tayang per minggu.

Motivasi Dalam Menonton Pesbukers

Motivasi merupakan salah satu alasan seseorang melakukan sesuatu hal. Motivasi mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari motif yang mendasari para informan menonton acara Pesbukers di ANTV karena dari hasil wawancara yang diperoleh kelima informan merupakan penonton aktif. Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan kepada para informan yaitu, apa motivasi anda dalam menonton Pesbukers di ANTV?

Informan 1, Prastyo Hade menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut:

“Itu cuma selingan aja sih kak, karna nunggu sinetron India Thapki tadi. Tapi kadang aku suka memperhatikan acara tersebut karena kadang bingung kelucuannya itu dimana. Apalagi kadang acara itu kan suka buka-buka aib para hostnya dan kadang suka buat sensasi gak jelas”.

Keterangan yang ia berikan menjelaskan bahwa ia tidak memiliki motivasi tertentu tetapi hanya untuk menunggu sinetron India yang ia sukai, dengan kata lain motifnya hanya untuk menunggu acara selanjutnya saja.

Informan 2, Destriati Ginting, S.Pd kemudian menjawab pertanyaan peneliti dengan menuturkan sebagai berikut:

“Untuk menyenangkan diri, apalagi sepulang ngajar kan aku butuh hiburan.”

Jawaban informan kedua menjelaskan bahwa ia memiliki motif dalam menonton Pesbukers yakni untuk mendapatkan hiburan dan menyenangkan diri setelah pulang bekerja.

Informan 3, Akbar Prasaja, S.Sos menjawab pertanyaan peneliti tidak jauh berbeda dengan informan kedua yakni sebagai berikut:

“Itu kan acara komedian jadi untuk menghilangkan stress aja sepulang kerja biar bisa dapat hiburan.”

Informan ketiga menjelaskan bahwa ia juga memiliki motif dalam menonton Pesbukers yakni untuk mendapatkan hiburan dan menghilangkan stress.

Informan 4, Sari Noviani memiliki jawaban berbeda dengan informan kedua dan ketiga tetapi lebih cenderung memiliki jawaban sama dengan informan pertama yakni sebagai berikut:

“Cuma untuk nungguin film India dek. Tapi terkadang kakak tukar juga kalau komedinya mulai gak enak, kadang kakak biarin aja sampai kakak tertidur dan jadilah tv yang nonton kakak.”

Penjelasan yang informan empat berikan menerangkan bahwa ia tidak memiliki motivasi tertentu tetapi hanya untuk menunggu sinetron India yang ia sukai, dengan kata lain motifnya hanya untuk menunggu acara selanjutnya saja sama dengan motif informan pertama.

Informan 5, Drg. Sumawati memiliki jawaban yang berbeda dengan keempat informan diatas yakni sebagai berikut:

“Kakak gak punya motivasi nonton Pesbukers karena itu acara tontonan para perawat tapi kadang kalau gak ada pasien yah ngobrol sekalian nonton sama mereka tapi gak diperhatikan kali.”

Informan terakhir tidak memiliki motivasi dalam menonton Pesbukers karena dia menonton acara tersebut dikarenakan orang lain yang ingin menontonnya.

Dari wawancara diatas terhadap kelima informan mengenai motivasi dalam menonton program acara Pesbukers, dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi minat orang dalam menonton program acara Pesbukers.

Pengetahuan Tentang Jenis Program Pesbukers

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Sedangkan acara adalah hal atau pokok pembicaraan yang akan dibahas dalam rapat. Jika disatukan program acara adalah suatu usaha yang tersusun dalam agenda dan merupakan kegiatan yang akan disiarkan.

Program-program televisi sendiri terdiri dari banyak jenis salah satunya adalah program hiburan. Program hiburan merupakan segala bentuk siaran yang bertujuan menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik dan pertunjukan. Seperti keterangan tersebut, Pesbukers merupakan salah satu program hiburan yang berupa komedi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu pengetahuan kelima informan mengenai program acara apa Pesbukers. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelima informan mengetahui jenis program acara Pesbukers, tetapi masih ada beberapa informan yang bingung dan tidak tahu bahwa didalam

program acara tersebut ada segmen lain didalamnya seperti informan pertama dan keempat.

Kepuasan Akan hiburan yang disajikan program Pesbukers

Pada perkembangan zaman yang semakin modern, Program hiburan di televisi semakin beraneka macam dan diminati dari banyak kalangan baik kalangan bawah maupun kalangan menengah keatas. Menghibur merupakan salah satu dari fungsi media massa yang tidak hanya untuk memberikan informasi, mendidik, dan sebagai social control. Program hiburan adalah satu program televisi yang bertujuan menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

Salah satunya adalah komedi yang termasuk kedalam pertunjukan. Pertunjukan adalah program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan menanyakan sebuah pertanyaan tentang kepuasan penonton dalam mendapatkan hiburan yang disajikan Pesbukers yakni, menurut anda apakah komedi yang disajikan Pesbukers cukup menghibur?

Penyataan informan menerangkan bahwa kelihaiian para pembawa acara kurang bagus dan seharusnya berbicara sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tiga dari lima informan merasa tidak terhibur dengan penyajian lelucon yang diberikan oleh para pemain Pesbukers dan

seharusnya lebih memperhatikan teknik dalam menyajikan lawakan dan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat.

Persepsi tentang pengertian dan Tindakan kekerasan verbal dan nonverbal pada program acara Pesbukers

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) istilah “kekerasan” berasal dari kata “keras” yang berarti kuat, padat dan tidak mudah hancur, sedangkan bila diberi imbuhan “ke” maka akan menjadi kata “kekerasan” yang berarti: (1) perihal/sifat keras, (2) paksaan dan (3) suatu perbuatan yang menimbulkan kerusakan fisik atau non fisik/psikis pada orang lain.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator/penyampai pesan kepada komunikan/penerima pesan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Sedangkan komunikasi nonverbal sendiri sering disebut dengan komunikasi tanpa kata-kata dimana bentuk komunikasi yang digunakan seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara (Liliweri, 1994:88).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal memiliki keterikatan dan biasanya komunikasi verbal akan efektif bila diikuti oleh komunikasi nonverbal. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan menanyakan sebuah pertanyaan yang menyangkut tentang pemahaman para informan mengenai pengertian kekerasan verbal dan nonverbal. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh informan mengetahui bahwa ada kekerasan verbal dan nonverbal

yang dilakukan oleh para pemain Pesbukers kecuali informan kedua yang hanya memperhatikan hiburannya saja. Kemudian saat peneliti menanyakan, apakah kekerasan verbal dan nonverbal pada sebuah acara komedi patut untuk dijadikan hiburan? Keempat informan sepakat bahwa kekerasan verbal dan nonverbal tidak patut dijadikan bahan hiburan, sedangkan informan ketiga setuju apabila hal tersebut tidak menyakiti orang lain dan sudah ada kesepakatan sebelumnya.

Persepsi Tentang Dampak Negatif Dan Positif Program Acara Pesbukers

Didalam sebuah program acara pastilah terdapat dampak positif maupun negatif yang disajikan oleh program tersbut. Begitu pula dengan Program acara Pesbukers di ANTV.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak positif program acara Pesbukers adalah:

- 1) Menghibur dan menyenangkan masyarakat
- 2) Dapat mendatangkan artis-artis luar negeri dan membuat suasana baru

Setelah menyimpulkan dampak positif dari hasil wawancara dengan kelima informan peneliti kemudian menyimpulkan dampak negatif program acara Pesbukers yakni:

- 1) Terkadang perkataan yang kasar dapat ditiru anak-anak
- 2) Pakaian kurang sopan
- 3) Tidak baik bila sesuatu yang negatif ditiru anak-anak
- 4) Kurang mendidik
- 5) Perkataan dan perbuatan tidak baik dapat ditiru anak-anak

- 6) Terkadang tidak memperhatikan sopan-santun.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, para informan merupakan penonton aktif sesuai dengan kriteria yang dituju peneliti yakni menonton tiga kali dalam lima hari tayang per minggu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan jawaban dari para informan adalah usia, pendidikan, motif, pengetahuan/Intelektual, suka atau tidak sukanya pada program tersebut dan lingkungan.

Hasil wawancara terhadap kelima informan mengenai motivasi dalam menonton program acara Pesbukers, dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi minat orang dalam menonton program acara Pesbukers. Berdasarkan wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa dua informan terpenuhi kebutuhannya sedangkan dua informan lainnya merasa cukup terhibur dan satu informan sama sekali tidak terpenuhi kepuasannya dalam mengkonsumsi acara tersebut.

Para informan menyatakan bintang tamu sangat mempengaruhi minat kelima informan dalam menonton acara Pesbukers seperti pelawak lain, artis idola, dan artis dari luar negeri. Kelima informan mengatakan program acara Pesbukers tidak bagus untuk ditonton anak-anak karena mereka akan mudah menirunya baik dari segi perkataan dan pakaian. Dari hasil wawancara mengenai kekerasan verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh para pemain Pesbukers, keempat informan menyatakan bahwa hal itu terjadi dalam acara tersebut kecuali informan kedua yang

hanya memperhatikan hiburannya saja. Kemudian saat peneliti menanyakan, apakah kekerasan verbal dan nonverbal pada sebuah acara komedi patut untuk dijadikan hiburan? Keempat informan sepakat bahwa kekerasan verbal dan nonverbal tidak patut dijadikan bahan hiburan, sedangkan informan ketiga setuju apabila hal tersebut tidak menyakiti orang lain dan sudah ada kesepakatan sebelumnya.

Mengenai teguran-teguran yang diberikan KPI, keempat informan tidak mengetahui teguran-teguran yang diberikan KPI kecuali informan kedua yang mengetahui salah satu teguran yang diberikan KPI kepada program acara Pesbukers dan informan kelima hanya menebak bahwa acara tersebut pasti pernah ditegur KPI.

Berdasarkan hasil wawancara pada kelima informan, program acara Pesbukers memiliki dampak negatif yang lebih banyak daripada dampak positif. Dimana dampak negatif program acara Pesbukers adalah, perkataan yang kasar dapat ditiru anak-anak, pakaian kurang sopan, sesuatu yang negatif dapat ditiru anak-anak, kurang mendidik, perkataan dan perbuatan tidak baik dapat ditiru anak-anak dan terkadang tidak memperhatikan sopan-santun. Sedangkan dampak positifnya adalah menghibur dan menyenangkan masyarakat dengan mendatangkan artis-artis luar negeri dan membuat suasana baru.

Persepsi masyarakat mengenai keseluruhan program acara Pesbukers berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah tiga dari lima informan menyatakan acara tersebut bagus tetapi ada beberapa

hal yang harus diperbaiki seperti, cara berpakaian dan penyampaian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati, Komala Erdinaya. 2004. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Afrizal, 2014. Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bungin, Burhan, M. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Tim Prima Pena, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan Kesembilanbelas. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fachruddin, Andi. 2012. Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing. Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Gulo, W. 2007. Metode Penelitian Ilmiah. PT Salatiga, Jakarta.
- Hikmat, Mahi M. 2011. Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra. Graha Ilmu, Bandung.
- Kuswandi, Wawan. 1996. Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Liliweri, Alo. 1994. Komunikasi Verbal dan Nonverbal. PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Miftah, Thoha. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Morrison M.A. 2011, Manajemen Media Penyiaran Edisi Revisi, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- . 2013. Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- . 2013. Teori Komunikasi tentang komunikator, pesan, percakapan, dan hubungan (interpersonal). Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nurrudin, 2013. Pengantar Komunikasi Massa. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin, 2005. Metode Penelitian Komunikasi. PT Rosdakarya, Bandung.
- Severin, Warnet & James W. Tankard, 2005. Teori Komunikasi, Sejarah Metode dan Terapan di dalam Media Massa. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta, Bandung.

Sumadiria, AS Haris. 2014. Sosiologi
Komunikasi Massa. Simbiosis
Rekatama Media, Bandung.

Aplikasi. Salemba Humanika,
Jakarta Selatan.

West, R. dan Turner, H. 2013. Pengantar
Teori Komunikasi Analisis dan